

# POLA REKRUTMEN PDIP, NASDEM DAN PSI DALAM PEMILIHAN CALEG DPRD DI KOTA DENPASAR

Dede Sibagariang<sup>1)</sup>, Ketut Putra Erawan<sup>2)</sup>, Muhammad Ali Azhar<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : [dedesibagariang@gmail.com](mailto:dedesibagariang@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketuterawan.fisip@gmail.com](mailto:ketuterawan.fisip@gmail.com)<sup>2</sup>, [aliazhar23mr@yahoo.co.id](mailto:aliazhar23mr@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the recruitment patterns of the three parties in the city of Denpasar who participated in the 2019 elections, namely PSI, PDIP and NasDem using the rational theory of Barbara Geddes: partisanship, meritocratic, survival and compartmentalization. The three parties also have differences in determining the recruitment of legislative candidates for the Denpasar City DPRD. This study uses qualitative methods with comparative characteristics, theory of Barbara Geddes, is that PDIP Recruitment is more directed towards partisanship, The NasDem Party leads to meritocratic, while PSI leads to survival, the goal is that cadres or legislative candidates from PSI are completely new or ways think it is not contaminated with the previous party.*

*Keywords: political parties, recruitment, candidates*

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum akan diselenggarakan secara serentak pada tahun 2019 di seluruh wilayah Republik Indonesia, tidak terkecuali di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dalam pemilu partai politik sangat berperan penting bagi pemilihan umum, suatu partai sudah seharusnya mengetahui peran dan tugasnya yang sangat penting di dalam menjalankan, karena kualitas partai sangat berpengaruh kepada anggota dewan khususnya dalam proses rekrutmen. Penulis ingin membahas pola rekrutmen dari tiga partai yang berbeda, yaitu PDI-Perjuangan, NasDem dan PSI. Ketiga partai politik tersebut merupakan partai yang saat ini familiar di Kota Denpasar, partai PDIP merupakan partai yang sudah lama berdiri dan sudah banyak memperoleh kursi di pemilihan legislatif sebelumnya, Partai Politik PDI sudah berdiri sejak 19 Januari 1973 yang artinya sudah berjaya selama 45 tahun dan berubah nama

menjadi PDIP sejak 1 Februari 1999, Partai NasDem merupakan partai yang familiar di kota Denpasar dimana partai ini dapat dikatakan sebuah partai muda dan di kota Denpasar NasDem kedua kalinya mengikuti pemilihan legislatif, partai yang sudah berkembang karena baru berusia 7 tahun berdiri sejak 11 November 2011 dan PSI termasuk dalam partai yang sangat muda karena baru pertama kalinya mengikuti pemilihan legislatif, karena baru berusia 4 tahun berdiri sejak 16 November 2014. Penulis ingin meneliti perbedaan Partai Politik PDIP, NasDem dan PSI dalam merekrut anggota. Rekrutmen politik PDI-Perjuangan, Nasdem dan PSI menggunakan model rekrutmen yang bagaimana sesuai teori tersebut. Ketiga partai ini merupakan partai besar, menengah dan kecil dilihat dari segi usia berdiri kota Denpasar, Penulis ingin mengetahui pola rekrutmen dengan menggunakan teori rasional Barbara Geddes dalam empat bagian yaitu Partisanship, Meritocratic, Survival, Compartmentalization.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Pilihan Rasional (Rational choice)

Setiap aktor memiliki peran terpenting dalam dunia politik sehingga, dapat dikatakan makhluk rasional atau realistis karena menggunakan cerminan dalam Teori pilihan rasional dalam sistem rekrutmen yang dikembangkan Barbara Geddes (1996 :78) mengklarifikasi rekrutmen menjadi empat model dalam buku *Politician's Dilemma* yaitu : Partisanship, Meritocratic, Survival, dan Compartmentalization. Penulis menggunakan teori Geddes karena teori tersebut berhubungan dengan ketiga partai yaitu partai politik PDI-Perjuangan, NasDem dan PSI masuk ke dalam model yang seperti apa, PDIP adalah partai yang sudah lama berdiri atau menduduki kursi caleg DPRD kota Denpasar memakai pola rekrutmen model Partisanship, NasDem partai yang berdiri 7 tahun merekrut dengan model Meritocratic dengan kualitas yang dimiliki, sedangkan PSI yang baru pertama kali mengikuti pemilihan caleg merekrut dengan pola atau model dari survival agar dapat melakukan rekrutmen pemilihan calon anggota legislatif berjalan dengan baik.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus komparatif atau perbandingan dengan membandingkan kasus yang berbeda. komparatif adalah suatu jenis penelitian yang deskriptif berusaha mencari sebuah jawaban yang secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian ini juga membandingkan lebih

dari dua kelompok atau beberapa variabel yang berbeda, dimana penelitian ini berusaha untuk membandingkan pola rekrutmen antara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Nasional Demokrat (NasDem) dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) pada pemilu tahun 2019 di kota Denpasar.

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga macam informan yaitu informan kunci, utama, dan tambahan. Hal tersebut didasarkan pada penelitian ini. Suyanto (2013:171) membahas mengenai beberapa informan penelitian yang meliputi berbagai model atau tipe, yaitu: Informan kunci, yaitu suatu informasi yang didapat oleh mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, Informan utama, yaitu informasi yang dimiliki atau di dapat oleh mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, Informan tambahan, merupakan informasi yang didapat oleh mereka yang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu : I Gusti Ngurah Gede, A.A Bagus Wiranatha, Eka Wijaya Patriana. Alasan pemilihan informan tersebut didasarkan pada kepemilikan informasi yang utuh mengingat ketiga informan kunci tersebut ialah Ketua Umum DPD PSI, Nasdem dan DPC PDIP Kota Denpasar. Adapun informan utama dalam penelitian ini ialah para Caleg DPRD Kota Denpasar dari ketiga partai yaitu I Wayan Suadi Putra, A.A Ngurah Gede Widiada, Emiliana Wahjuni.

## 4. PEMBAHASAN

### Profil Partai (PSI)

PSI Merupakan suatu partai politik yang baru didirikan pada tanggal 16 November 2014 . Logo Partai Solidaritas Indonesia terdapat dari beberapa elemen, yaitu sebuah segi empat berwarna merah dengan gambar kepalan tangan yang menggenggam bunga mawar berwarna putih, dengan tulisan PSI dengan huruf P yang terbuka. Arti dan makna logo PSI adalah Warna dasar merah yang melambangkan keberanian, warna putih yang melambangkan kesucian dan kejujuran, warna hitam melambangkan kesetiaan, solidaritas, dan kekuatan. Arti kata PSI ialah singkatan dari Partai Solidaritas Indonesia. Visi dan Misi : Visi Partai Solidaritas Indonesia adalah Indonesia yangberkemanusiaan, berkeragaman, berkarakter kerakyatan, berkeadilan, berkeragaman, berkemajuan dan bermartabat. Suatu Misi Partai Solidaritas Indonesia ialah Menggalang kekuatan .

#### **Profil partai (NasDem)**

Partai NasDem Merupakan sebuah partai politik di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 26 Juli 2011. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Visi dan Misi : Membangun Politik Demokratis Berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat.

#### **Profil partai (PDIP)**

PDI-Perjuangan adalah suatu organisasi partai politik yang sangat lama berdiri, dimana Lahirnya PDI-P dapat dikaitkan dengan peristiwa 27 Juli 1996. Dampak politik dari peristiwa ini adalah tampilnya Megawati Soekarnoputri di kancah perpolitikan nasional. Partai Perjuang Demokrasi Indonesia (PDIP) merupakan partai yang dipimpin oleh Megawati, visi dan misi PDIP ialah mendapatkan anggota yang dapat memimpin dan membawa nama baik partai.

#### **Hasil Temuan Penelitian**

#### **Pola Rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI)**

Partai ini memiliki platform mengenai solidaritas, pluralitas beragama, suku, dan bangsa. Partai ini mengklaim akan diisi tokoh-tokoh partai dengan anak muda dan tidak ingin adanya dari partai lama atau mantan kader partai lain sbelumnya politisi partai lain yang memasuki partai ini. Pada Pemilu 2019 paartai ini menjadi peserta pemili dengan nomor urut 11. PSI menyatakan bahwa mereka akan memperjuangkan pelarangan poligami untuk pejabat negara apabila mereka masuk parlemen. Ketua . PSI juga menetapkan perempuan diatas 30% sesuai dengan perundang-undangan, di kota Denpasar strusktur kepemimpinan PSI untuk perempuan 40%.Proses rekrutmen yang dilakukan oleh PSI untuk melihat bagaimana anggota yang baik untuk direkrut ialah caleg yang dapat memaparkan visi dan misi nya masing-masing dalam proses rekrutmen yang dilakukan di DPD PSI Kota Denpasar. Perbedaan PSI dengan partai lain ialah sebagai partai baru yang konsisten merekrut pengurusnya yang bukan bagian dari partai politik lama tidak punya ketersinambungan dengan kekuatan politik lama. Dengan demikian PSI bisa secara konsisten melakukan gerakan

politik yang sama sekali baru tanpa harus tersandera dengan kepentingan politik lama, klientalisme, rekam jejak yang buruk, beban sejarah dan citra yang buruk terhadap partai politik sebelumnya.

### **Pola Rekrutmen Partai Nasional Demokrat (NasDem)**

Partai NasDem merekrut dengan cara objektifnya ideologi atau kebijakan yang mengedepankan anti mahar, partai ini melihat kualitas seseorang yang akan direkrut, Partai ini merekrut seseorang yang bisa komitmen dengan perintah Partai, mencintai ideologi dan mencintai NKRI dengan pluralitas Pancasila. Partai ini sangat menekankan anti korupsi sehingga jika anggota atau orang yang bergabung dalam NasDem begitu terduga khusus korupsi, tidak menunggu asas praduga tidak bersalah tidak menunggu sehari seseorang tersebut harus mengundurkan diri atau di pecat dari partai, ini sudah menjadi komitmen. Ditengah-tengah orang yang masih menunggu proses praduga tidak bersalah. Setiap orang berhak bergabung dengan NasDem dengan mengedepankan etika, sopan santun dan moralitas. Dengan proses rekrutmen tersebut, NasDem memiliki pola rekrutmen yang terbuka dalam hal proses seleksi baik hal dalam pemberkasan dan wawancara tatap muka, objektif dari rekrutmen Partai Nasdem ialah berlandaskan Kebijakan dan Ideologi. Kualitas dari bacaleg sangat dinilai dengan melihat bagaimana cara menyampaikan visi dan misi yang dimiliki bacaleg, selain itu juga partai ini merekrut anggota dan kader dengan batasan usia minimal 21 ke atas karena dianggap sudah dewasa dan dapat bertanggung jawab, partai ini juga memiliki jargon "anti mahar" dimana jargon tersebut adalah pondasi awal ketika merekrut, bacaleg akan diberi tahu jika ada

anggota dari partai yang masih terdengar saja dengan khusus korupsi akan mengeluarkannya walaupun belum terbukti atau masih proses, karena dianggap akan meracuni pemikiran anggota lainnya. Partai kami NasDem melakukan rekrutmen dengan patokan jargon kita yaitu anti mahar, sehingga dalam melakukan rekrutmen partai kami juga tidak mengizinkan adanya mahar dari caleg yang akan naik atau terdaftar menjadi calon anggota legislatif. Partai ini ingin melakukan perubahan, perubahan yang lebih baik, salah satunya yaitu anti mahar. Perubahan kearah perbaikan inilah secara etimologi kita ambil restorasi, restorasi adalah perubahan untuk hal-hal yang berifat mulia, menurut partai ini mahar ialah hal yang paling sering membuat para caleg yang terpilih seperti di tuntutan agar mengembalikan uang yang telah diberikan atau dikeluarkan sebelum proses rekrutmen atau penyalonan diri menjadi seorang Caleg, sehingga Caleg yang terpilih akan korupsi, partai kami ingin mengubah cara berpikir seperti itu, sehingga hal pertama yang di katakan atau jargon partai ini sebelum masuk harus diketahui yaitu anti mahar dan anti toleransi, kita tidak akan merekrut juga seseorang yang sebelumnya terlibat dalam jaringan narkoba, karena awal masuk ke partai kita akan melakukan wawancara yang akan menghasilkan apakah bisa layak bergabung dan mendapatkan nomor urut dalam pemilu atau tidak.

### **Cara perekrutan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)**

PDIP ialah partai besar yang memiliki anggota atau kader yang sangat banyak, dimana proses rekrutmen yang dilakukan melalui tahapan seperti partai lainnya yaitu dengan mendaftarkan diri bergabung (memiliki KTA) dan untuk batasan usia partai ini minimal 21 tahun

keatas dan tidak terlibat dalam kasus narkoba dan sejenisnya. PDIP memiliki basis yang kuat di Bali, DPC PDIP Kota Denpasar juga memiliki tim seleksi dalam merekrut caleg dan penentuan keputusan dilakukan oleh internal partai. Objektif partai ini ialah dengan sumber : dukungan, posisi dan uang. PDIP melakukan rekrutmen dengan cara umumnya perekrutan politik, partai ini bisa dikatakan partai yang sudah lama berdiri. Sehingga kami memiliki banyak anggota partai, dimana dalam merekrut Caleg DPRD Kota Denpasar Rekrutmen ini yang dilakukan dalam PDIP ialah dengan cara melihat kompeten yang dimiliki seseorang yang akan direkrut, dengan objektif nya dukungan, posisi dan uang. Dimana seseorang yang akan bersaing dalam Pemilu Caleg di Kota Denpasar tersebut dapat mendapatkan suaranya dengan melihat dukungannya yang banyak, posisi yang kuat dan dana yang diperlukan. Karena mengingat partai ini adalah partai besar yang sudah berdiri lama dan bisa dikatakan dominan di Bali, sehingga untuk merekrut tidak lagi asal memilih anggota melainkan melihat juga kemampuan berkomunikasi yang baik dan moral yang baik juga.

### **Analisis Hasil Temuan**

Pola Rekrutmen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori rasional Barbara Geddes yang terbagi menjadi empat bagian yaitu : Partisanship, Meritocratic, Survival, Compartmentalization. Berkaitan dengan teori rasional Barbara Geddes ketiga partai yaitu : PDIP, NasDem dan PSI masuk kedalam model

rekrutmen Barbara Geddes yang berbeda. Yaitu rekrutmen Calon Legislatif dari PSI lebih mengarah ke Survival dengan objektif menang berlandaskan : kebijakan, ideologi, dukungan, posisi dan uang. Sementara pola rekrutmen NasDem dengan objektif kebijakan atau ideologi, dan pola rekrutmen PDIP mengarah ke objektif sumber : dukungan, posisi dan uang. PSI juga memanfaatkan sarana teknologi yang sering digunakan generasi muda untuk melakukan sosialisasi dan proses rekrutmen kepada masyarakat. Pola rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam pemilihan caleg DPRD kota Denpasar tahun 2019 ialah sesuai dengan peraturan pada umumnya usia minimal 17 tahun, pendidikan minimal SMA dan tidak pernah terlibat dalam kasus korupsi.

**Perbedaan Pola  
Rekrutmen**

1. PSI memiliki anggota/kader maksimal usia 45 tahun, berbeda dengan NasDem dan PDIP yang dapat menduduki jabatan diusia 50 tahun-an.
1. Penetapan nomor urut dalam pemilihan calon legislatif DPRD dari partai PSI melalui undian nomor secara acak, sedangkan NasDem nomor urut daftar caleg disusun memperhatikan pengurus partai yang aktif, PDIP melalui rapat yang dilakukan oleh pengurus pimpinan partai.
2. PSI tidak mengizinkan anggota, kader atau caleg yang di dalam partai bekas/mantan dari partai lain, PSI merekrut orang yang benar-benar baru tujuannya cara berpikir tidak terkontaminasi dengan partai sebelumnya.
3. Partai PSI baru pertama kalinya ikut dalam Pemilu Calon Legislatif (Partai muda).partai yang berusia 5 tahun.
4. Partai NasDem tahun 2019 untuk kedua kalinya ikut berpartisipasi dalam pemilu (Partai menengah). Partai yang berusia 8 tahun.
5. Partai PDIP sudah kesekian kalinya ikut dalam memeriahkan pesta demokrasi (pemilihan calon legislatif) karena usia partai PDIP sendiri sudah tergolong tua/lama. Partai yang didirikan 46 tahun lalu.
6. Selain merekrut dengan melihat kualitas, PSI lebih ke *Survival* NasDem lebih ke *meritocratic*, dan PDIP lebih kearah *Partisanship*.
7. Partai PSI kebanyakan memiliki kader anak muda dan perempuan, sedangkan NasDem dan PDIP dominan usia muda dan tua.

**Hasil dari Pola Rekrutmen Calon Legislatif (DPRD) PSI, NasDem dan PDIP kota Denpasar  
tahun 2019**

<b>TIPOLOGI PARTAI</b>	<b>REKRUTMEN PARTAI</b>	<b>OBJEKTIF</b>
<b>Partai Kader (NasDem)</b>	Meritocratic	Kebijakan/Ideologi
<b>Partai Massa (PDIP)</b>	Partisanship	- <u>Dukungan</u> - <u>Posisi</u> - <u>Uang</u>
<b>Partai Catch-All (PSI)</b>	Survival	Menang

## 5. SIMPULAN

Pola rekrutmen di terapkan oleh Partai Solidaritas Indonesia ialah rekrutmen terbuka, dimana siapa saja boleh masuk kedalam organisasi maupun pemilihan calon legislatif DPRD kota Denpasar sesuai dengan syarat yang berlaku pada umumnya yaitu memiliki surat keterangan bebas narkoba, usia minimal 17 tahun, menginginkan orang baru yang belum pernah berkecimpung didunia politik. politisi partai lain yang memasuki partai ini, cara pemilihan calon legislatif (DPRD kota Denpasar) juga sangat terbuka. Pola rekrutmen dilakukan berdasarkan Survival yaitu menempatkan sesuai kebutuhan dan menggunakan cara strategi agar menang. Pola rekrutmen yang dilakukan oleh Partai NasDem ialah sesuai dengan jargon anti mahar, dimana caleg ataupun anggota yang bergabung ke dalam partai tidak diijinkan untuk mengeluarkan dana dalam hal sogokan dan lainnya. Partai NasDem Rekrutmen partai NasDem lebih memprioritaskan kualitas (meritocratic). Pola rekrutmen dalam PDIP juga menerapkan cara menentukan nomor urut diparta ini ialah sesuai dengan struktur organisasi yang sudah di duduki, yang paling atas ialah yang akan memegang nomor urut pertama. PDIP juga melihat kualitas dan Partisanship seseorang menentukan di dalam merekrut.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Gaffar. (1999). Politik Indonesia : suatu Transisi Menuju Demokrasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miriam. (2008). Dasar-dasar Ilmu Politik. Cetakan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barbara Gedde : Building State Capacity In Latin America (Universitas California Press,1996).
- Gunther dan Diamond. (2001). Political Parties and Democracy . Baltimore : The Johns Hopkins University Press.
- Hafid Cangara(2009). Komunikasi dalam Politik: Teori dan Strategi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ichlasul, Amal. (1996). Teori-teori Mutakhir Partai Politik. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Iqbal, Hasan. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Krouwel, 2006. Party Models. Richard S Katz and William Crotty Handbook of Party Politics. London : Sage Publications.
- Moleong. (2005). Metode dalam Penelitian Kualitatif. Bandung , Remaja Rosdakarya.
- Mars dan Stoker. (2012). Metode dan teori dalam Ilmu Politik. Bandung : Nusamedia.
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Di Bandung : Remaja Kosda Karya.
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Paisley, Rice. (2002). Dasar-dasar relasi publik. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Richard and William. (2006). Party Politics. London : Publication Nusamedia.
- Ramlan. (1992). Memahami Ilmu Politik. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Satori Djam'an. (2011). Penelitian dalam Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode dalam Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Alfabet.
- Winardi. (2009). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tellis. (1997). *Application of a Case Study Methodology. The Qualitativ Report*, Volume 3 No 3.
- Anindya Besty. (2014). *Pola rekrutmen calon anggota legislatif (caleg) DPRD Provinsi dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Amanat Nasional (PAN) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaswan Try Poetra. (2013). *Perbandingan Rekrutmen PDI-Perjuangan dan Partai Demokrat terhadap caleg DPRD pemilu tahun 2014 di kabupaten polewali mandar*. Skripsi Program Sarjana Universitas Hasanuddin. Makasar: Universitas Hasanuddin.

**Skripsi, Disertasi, Tesis dan Artikel Ilmiah :**

- Ahmad Tosin. (2014). *Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara*. Skripsi Program Sarjana